

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



*Strategi Pengembangan Kualitas
SDI Ekonomi Syariah
Berbasis Kompetensi*

DR. M. ARIE MOODUTO

Direktur

*International Center for Development in Islamic Finance
Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (ICDIF-LPPI)*

Seminar Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)

Jakarta, 21 Oktober 2009 / 2 Dzulqa'idah 1430H



Fokus Pembahasan



- 1. Latar Belakang*
- 2. Strategi Pengembangan Kualitas SDI Ekonomi Syariah Berbasis Kompetensi*
- 3. Penutup*

Latar Belakang

1

Ekonomi Syariah



EKONOMI ISLAM (EKONOMI SYARIAH)

dalam skala global
pada dasarnya sudah ada & dipraktekkan dengan baik
sejak zaman kejayaan peradaban Islam,
yakni
di zaman *Rasulullah saw.* & dilanjutkan oleh para
Khulafah ar-Rasyidin sekitar lima belas abad yang lalu.

- Namun seiring dengan bergulirnya perjalanan sejarah,

Ekonomi Syariah

di negeri-negeri Muslim tersebut digeser oleh

Ekonomi Kapitalisme / Ekonomi Liberalisme

yang sekuler &

berkembang pesat di era kolonialisme / imperialisme Barat yang dimotori oleh negara-negara kapitalis & imperialis Barat.

- Perkembangan

Ekonomi Kapitalisme / Ekonomi Liberalisme

& kolonialisme Barat tersebut

terus berlanjut sehingga sampai dengan hari ini

mendominasi

hampir semua negara di dunia sebagai

the mainstream economic system.

- Meskipun **di era perang dingin** antara Amerika Serikat beserta negara-negara Barat sebagai sekutunya (yang menganut ***ekonomi kapitalisme***) dengan Uni Soviet serta negara-negara Eropa Timur sebagai pendukungnya (yang menganut ***ekonomi komunisme-sosialisme***), namun dengan sirnanya Uni Soviet dari muka bumi, maka praktis tamat jugalah sistem ekonominya.

- Dalam beberapa dasawarsa terakhir ini *Ekonomi Kapitalisme / Ekonomi Liberalisme* yang sekuler tersebut secara radikal telah berubah menjadi *Ekonomi Neoliberalisme*.
- Sebagai mainstream economic system, maka hampir semua negeri di dunia menggunakan *sistem ekonomi kapitalisme / sistem ekonomi neoliberalisme* tersebut. Tidak terkecuali Indonesia yang ironinya lagi, justru merupakan negeri Muslim terbesar di dunia, termasuk taat menganut sistem ini.

- Seiring dengan perjalanan sejarah, ternyata ***Ekonomi Kapitalisme / Liberalisme / Neoliberalisme*** tersebut, tidak pernah henti-hentinya menimbulkan berbagai rentetan krisis demi krisis yang menyertainya.
- Untuk kesekian kalinya & sebagai krisis mutakhir yang sedang melanda dunia dewasa ini, adalah **Krisis Keuangan Global** yang kemudian berkembang menjadi **Krisis Ekonomi Global.**
Sampai dengan hari ini, belum menunjukkan adanya tanda-tanda bahwa krisis tsb dapat diatasi dengan tuntas.

Sistem Ekonomi Kapitalis

Menurut pandangan Islam,

demikian **Bung Hatta** sebagai *founding father* negeri ini, mengingatkan tentang betapa jahat & kejamnya doktrin kapitalisme bagi kehidupan umat manusia.

“Jiwa Islam berontak terhadap kapitalisme yang menghisap dan menindas yang menurunkan derajat manusia, yang membawa sistem yang lebih jahat daripada perbudakan, dari feodalisme”. ^[1]

Kebangkrutan & penderitaan umat manusia akibat doktrin & sistem yang sekuler (yang bertentangan dengan ajaran Islam itu), menjadi semakin memprihatinkan, sementara kemakmuran yang amat didambakan oleh umat manusia sejangat, semakin jauh dari harapan.

[1] Mohammad Hatta, *Persoalan Ekonomi Sosialis Indonesia* (Jakarta: Penerbit Djambatan, Cetakan Kedua, 1967) hal.13.

- Sekitar dua-tiga dasawarsa terakhir ini, perkembangan *Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah*, mengalami perkembangan yang pesat.

Hal ini ditandai dengan perkembangan yang menakjubkan dari industri perbankan syariah serta lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya, baik dalam skala global, regional, maupun nasional.

- Namun, perkembangan *Ekonomi Syariah* yang menggembirakan tersebut, belum diikuti secara memadai oleh perkembangan sumber daya insani (SDI) sebagai pegiat yang mendukung serta menggerakkan industri tersebut.

Adanya kesenjangan SDI yang berkualitas ini (SDI yang *professional & human capital*), tentu saja kurang menunjang bagi perkembangan & akselerasi pertumbuhan ekonomi syariah itu sendiri.

- Dengan demikian, menurut hemat kami, diadakannya seminar pada hari ini oleh Pengurus Pusat MES dengan topik:

**STRATEGI PENGEMBANGAN KUALITAS
SUMBER DAYA INSANI (SDI) EKONOMI SYARIAH
BERBASIS KOMPETENSI**

bagi pengembangan & akselerasi Ekonomi Syariah di Indonesia, merupakan suatu inisiatif yang tepat & memang amat diperlukan.

*Strategi Pengembangan
Kualitas SDI Ekonomi Syariah
Berbasis Kompetensi*

2

***Faktor Lingkungan &
Pendukung a.I:***

Praktek Hukum Ekonomi Syari'ah

- **Sebenarnya sudah ada di negeri ini
dalam bentuk
sejak ummat Islam
membangun masyarakat.**



Misalnya:

adalah **hukum ekonomi syariah** dalam bentuk

transaksi jual beli,

perjanjian dagang,

sewa-menyewa,

gadai, dan lain-lain

yang memperhatikan

kaedah halal-haram &

pelarangan *riba*,

yang sudah berjalan dalam masyarakat sejak lama.



Begitu juga mengenai
pelaksanaan

zakat,

infaq,

shadaqah,

hibah,

wasiat & kewarisan syariah,



Tetapi

semua itu pada umumnya
dilaksanakan sebagai **hukum diyani murni** &
tidak banyak melibatkan kekuasaan negara
dalam bentuk **hukum qadha'i modern**

di mana terdapat lembaga penyelesaian sengketa
dalam hal terjadi sengketa,
badan yang bertanggung jawab
dalam melaksanakan setiap putusan yang diambil,
peraturan perundang-undangan yang jelas
dan lain-lain yang berhubungan .



Keinginan Masyarakat Untuk Dapat Melakukan Kegiatan Ekonomi Secara Syariah:

- **Kembali menggema dalam *Kongres Umat Islam Indonesia (KUII) IV*, yang diselenggarakan 17-21 April 2005.**
- **Salah satu dari 14 butir rekomendasi KUII-IV yang dituangkan dalam Deklarasi Jakarta (butir ke-5) adalah:**
 - mendesak pemerintah untuk memberlakukan***
 - “Dual Economic System”***
 - pada sistem ekonomi nasional***
 - (yaitu sistem ekonomi konvensional & sistem ekonomi syariah).***

Perkembangan Sistem Keuangan Syariah

- **Perkembangan Sistem Keuangan Syariah** baik di tingkat **global, regional maupun nasional** dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini menunjukkan adanya **citra & kepercayaan serta pengakuan dunia** terhadap sistem keuangan syariah yang semakin meningkat.
- **Makin banyak lembaga keuangan internasional** yang membuka **layanan jasa keuangan syariah** di Indonesia.

Presiden Republik Indonesia

Meminta:



Pada
Festifal Ekonomi Syariah (FES)

Di Jakarta Convention Centre (JCC)

Jakarta, 7 Muharram 2008 / 16 Januari 2008

Jadikan Pengembangan Ekonomi Syariah Agenda Nasional

- **Presiden meminta Menteri Hukum & HAM,
Menteri Agama,
Menteri Keuangan,
serta pihak-pihak terkait untuk menjadikan
pengembangan **Ekonomi Syariah**
sebagai salah satu “**Agenda Nasional**”.**



- *Pengelola **Ekonomi Syariah Nasional** diminta dapat menjadikan **PERBANKAN SYARIAH** sebagai **'PLATFORM' PUSAT EKONOMI SYARIAH** di Asia, bahkan di Dunia.*



- *Pengelola **Perbankan Syariah Nasional** agar dapat menjadi*
pemain domestik,
tetapi
memiliki kualitas layanan &
kinerja bertaraf internasional.



***Presiden
Republik Indonesia***

Menilai:



***Pada
Festifal Ekonomi Syariah (FES)***

Di Jakarta Convention Centre (JCC)

Jakarta, 8 Shafar 1430H / 4 Februari 2009

Sistem Ekonomi Syariah

- Presiden menilai,
Sistem Ekonomi Syariah
lebih mampu bertahan dalam menghadapi krisis.
Selain karena karakteristik positif yang
menonjolkan aspek keadilan & kejujuran
dalam bertransaksi,
ekonomi syariah juga menawarkan
investasi ber-etika,
mengedepankan nilai-nilai kebersamaan &
persaudaraan.



Sistem Ekonomi Syariah

- Presiden menilai,
Prinsip Ekonomi Syariah
menghindarkan pelakunya dari
kegiatan yang bersifat spekulatif.
- **Sistem Ekonomi Syariah**
harus kita arahkan untuk merespons
agenda pembangunan nasional.



Sistem Perbankan Syariah

Sistem Perbankan Syariah

*juga harus lebih berperan aktif
mendukung pembangunan sektor riil
melalui proses **saving investment** yang lebih efisien.*

Agenda utamanya adalah

**meningkatkan kesejahteraan rakyat,
mengurangi pengangguran, &
meredam kemiskinan.**

*Karena itu kemanfaatannya harus terus kita tingkatkan,
sehingga dapat dinikmati. Tidak saja oleh umat Islam,
tapi semua warga bangsa tanpa kecuali.*



Perbankan Syariah

Presiden menilai,

Perbankan Syariah

merupakan industri

yang dapat menggerakkan sektor riil.

Karena **Perbankan Syariah**

memiliki karakteristik positif yang

menonjolkan aspek keadilan, kejujuran,

serta terbukti

eksis dalam krisis ekonomi global.



Perbankan Syariah
di Indonesia
meskipun harus menghadapi
tantangan krisis keuangan global
tetap dapat tumbuh cukup tinggi,
yaitu sekitar 35% per tahun.



Strategi Pengembangan

Karena

Perbankan Syariah

*memberikan kontribusi sekitar **81.56%***

pangsa Aset Industri Jasa Keuangan,

maka dijadikan sebagai ilustrasi bagi

perekonomian syariah di tanah air.

**PANGSA ASET
INDUSTRI JASA KEUANGAN
PER AGUSTUS 2008**



Keterangan:

a): per Juni 2008;

b): per Desember 2007;

#): posisi aktiva bersih DPPK dan DPLK;

Sumber: Biro Riset InfoBank (birl).

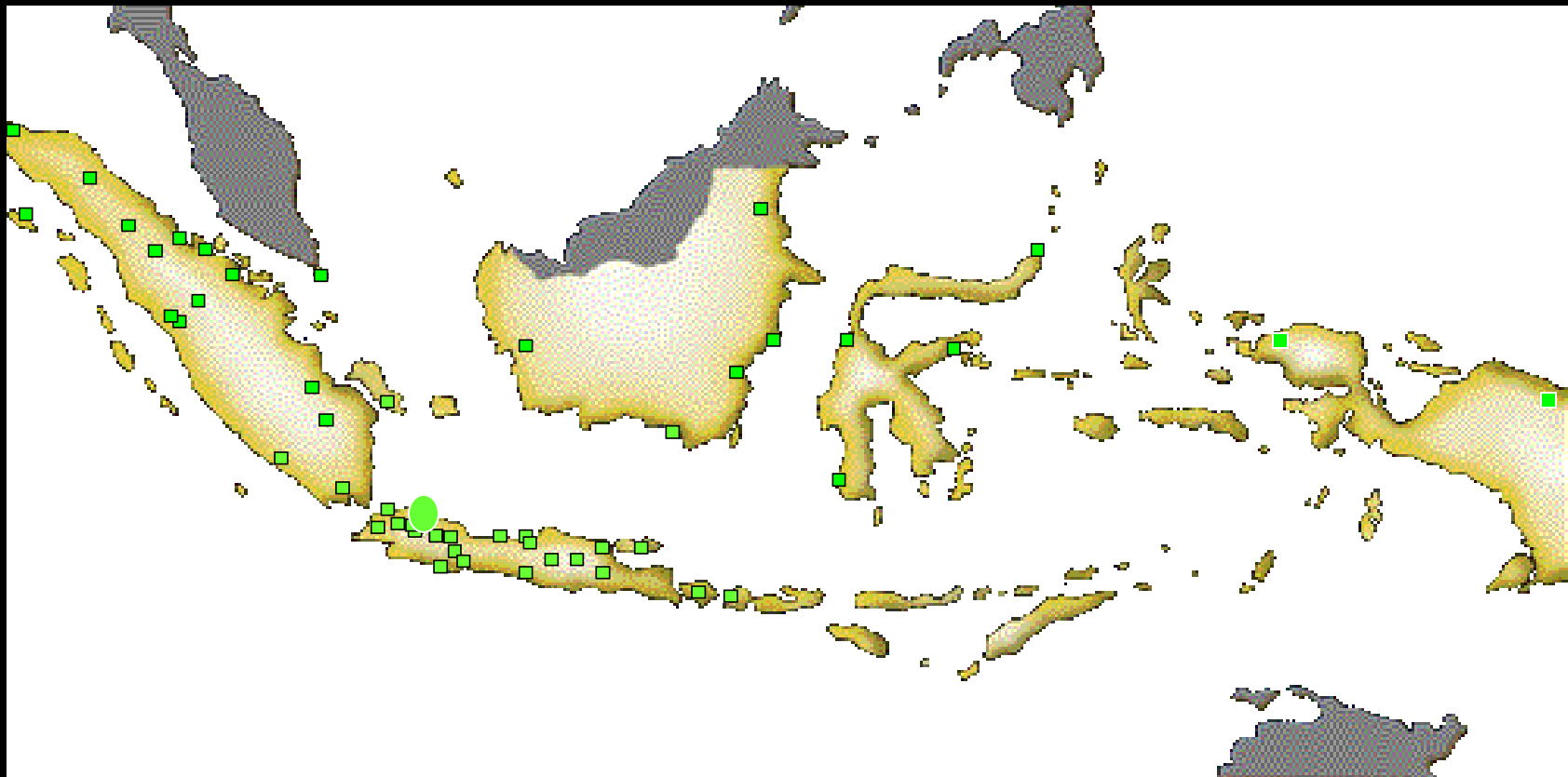
*): termasuk reasuransi;

**): dari 116 perusahaan sekuritas;

- aset total industri jasa keuangan Rp2.482,56 triliun.




PETA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA



Sebuah Ilustrasi

Kebutuhan SDI Industri Perbankan Syariah Nasional

	Desember 2007 Pangsa 1.84%	Pangsa 5%
■ <i>Total Asset</i>	Rp 36,5 Triliun	Rp 92 Triliun
■ Jumlah SDM		
BUS	4.689	
UUS	2.824	
BPRS	550	
	<hr/>	
Total	8.063	22.521
		
	Gap 14.458 Orang	

Kondisi SDI Bank Syariah Nasional

SDI BANK SYARIAH	KONDISI	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none"> Latar Belakang <u>Pendidikan Karyawan</u> 	18%SMU 21%D3 59%S1 2%S2	<ul style="list-style-type: none"> Dominasi lulusan Sarjana dalam lembaga keuangan syariah Indonesia (61%)

Strategi Pengembangan Kualitas SDI Ekonomi Syariah Berbasis Kompetensi: (?)

Kondisi SDI Bank Syariah Nasional

SDI BANK SYARIAH

KONDISI

KETERANGAN

- **Karakteristik Keilmuan Karyawan**

- 10% Ilmu Syariah
- **90%** Ilmu Konvensional

- **Belum ada lulusan lembaga pendidikan ekonomi Islam**

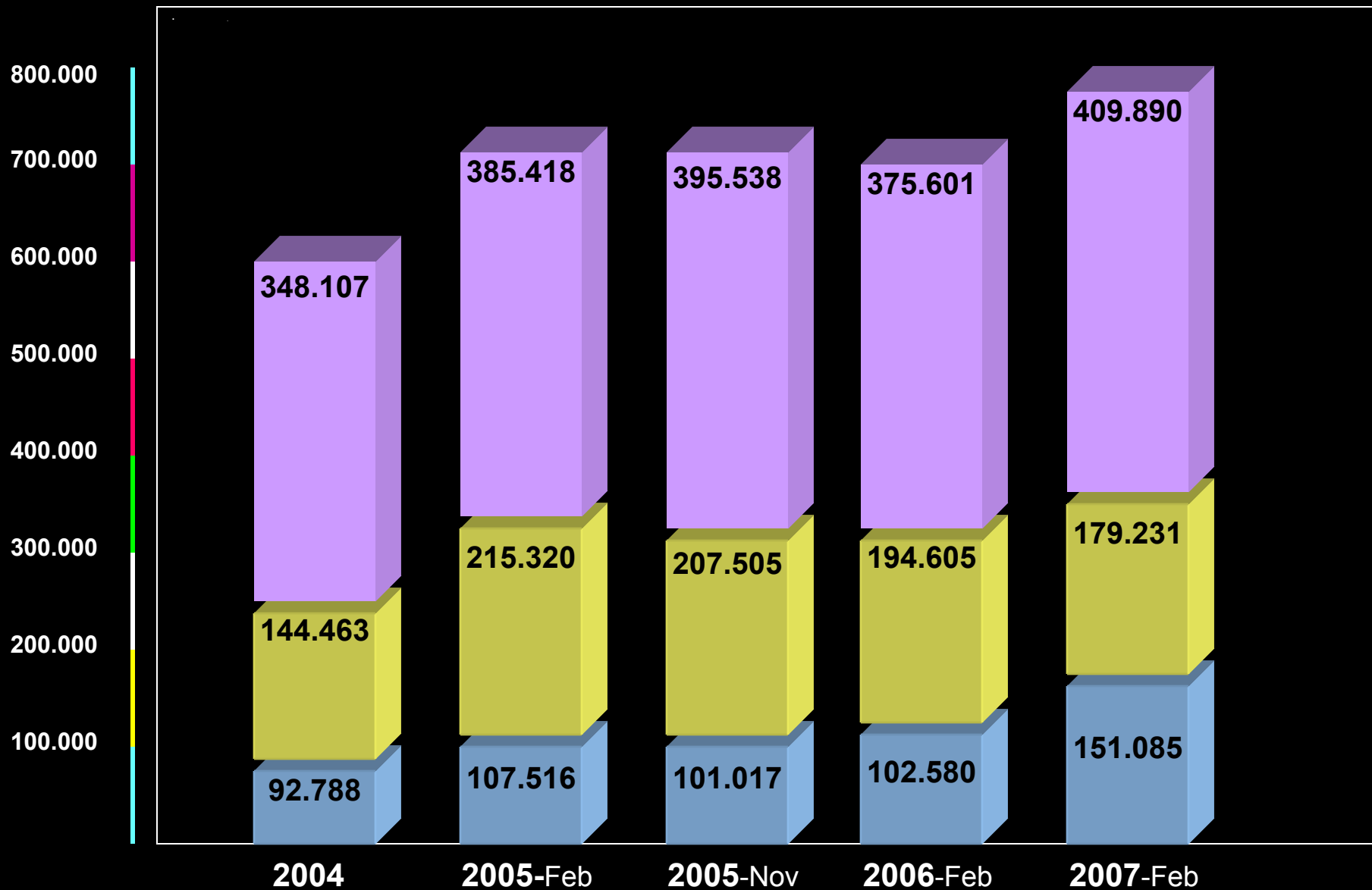
Strategi Pengembangan Kualitas SDI Ekonomi Syariah Berbasis Kompetensi: (?)

Kondisi SDM Bank Syariah Nasional

SDI BANK SYARIAH	KONDISI	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none">• <u>Asal Karyawan Perbankan Syariah</u>	<ul style="list-style-type: none">- 20% <i>Fresh graduate PT</i>- 70% <u>Bank konvensional</u>- 5% Bank syariah lain- 5% Sumber lain	<ul style="list-style-type: none">- <u>Kecenderungan konvensional yang kuat</u> dalam perkembangan perbankan syariah

Strategi Pengembangan Kualitas SDI Ekonomi Syariah Berbasis Kompetensi: (?)

Jumlah Pengangguran Menurut Jenjang Pendidikan Tinggi



Sumber: BPS, Kompas, 11 Nov.2008

Diploma I / II

Akademi /
Diploma III

Universitas

Bagaimana

Strategi Pengembangan

Kualitas SDI Ekonomi Syariah Berbasis Kompetensi:

..... (?)

Rabbaniyya
(God Oriented)

Insaniyyah
(Humanistic)

**CHARACTERISTIC
OF
ISLAMIC
BUSINESS**

Akhlaqiyyah
(Ethics)

Al Waqi'iyyah
(Realistic)





R. Wayne Mondy, *Human Resource Management*, (London: Pearson Prentice Hall, 2008, p.12).

EXTERNAL ENVIRONMENT

Legal Considerations

Labor Market

INTERNAL ENVIRONMENT

Unanticipated Events



Society

Technology



Customers

Competition

Shareholders

Unions

**Islamic
Professional
Human Capital**

Aqidah

Knowledge

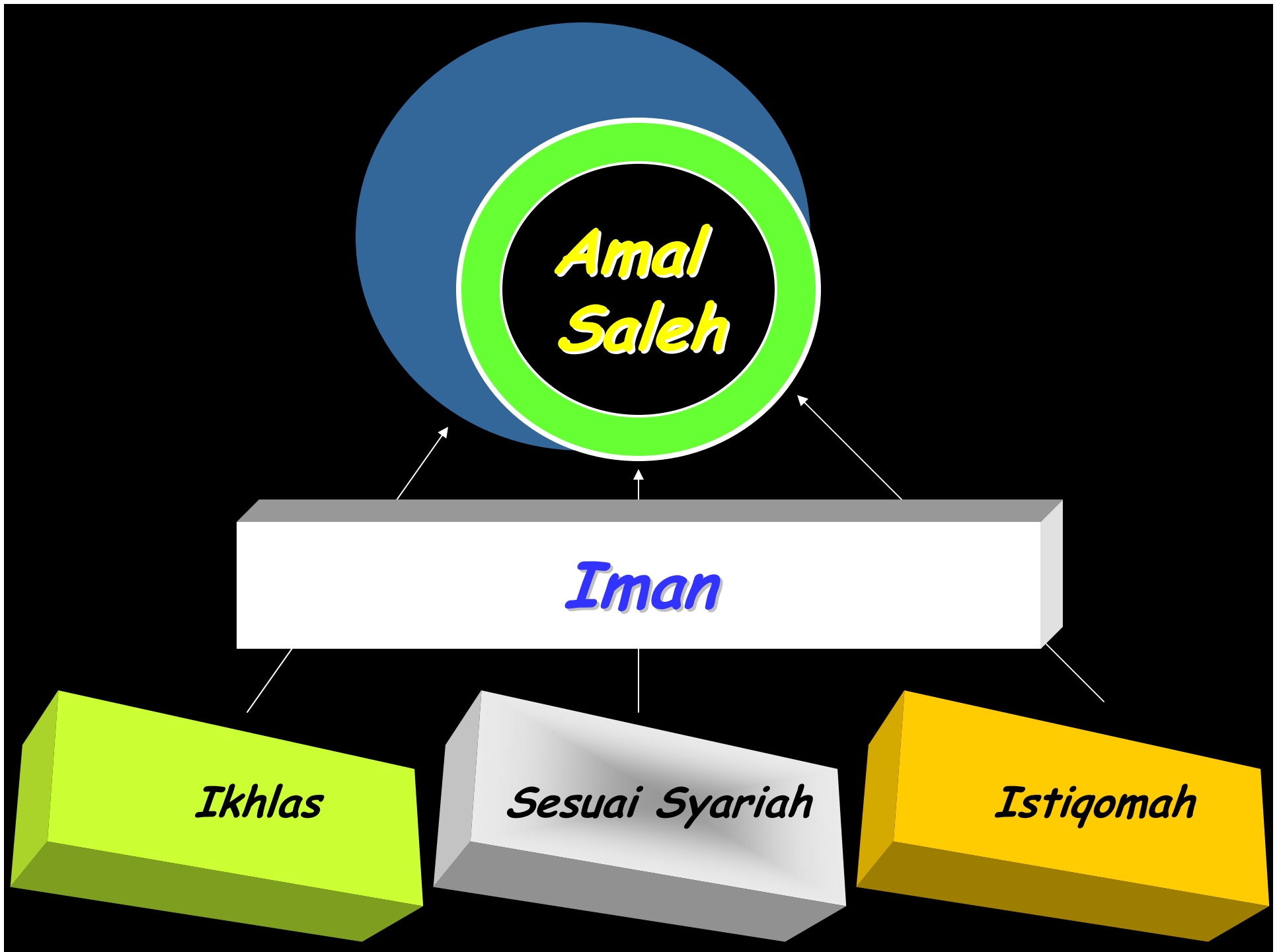
Shari'a

Akhlaq

Skill

Attitude

AN IDEAL ISLAMIC HR



LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS BAGI PENGEMBANGAN SDI EKONOMI SYARIAH BERBASIS KOMPETENSI

- *Menyusun materi pendidikan / kurikulum yang sesuai kebutuhan industri (utamanya ilmu terapan yang diperlukan oleh industri).*
- *Mendorong tumbuhnya industri pendidikan ilmu ekonomi, perbankan & lembaga keuangan syariah lainnya.*
- *Mendorong dilakukannya sinergi & aliansi strategis, kerjasama pendidikan, pelatihan & riset dengan lembaga-lembaga pendidikan / pelatihan ekonomi, perbankan & lembaga keuangan syariah lainnya secara nasional & internasional.*



- *Mendorong peningkatan kompetensi lembaga-lembaga pendidikan / pelatihan ekonomi , perbankan & lembaga keuangan syariah lainnya ke dalam cakupan yang lebih luas.*
- *Mengupayakan lembaga pendidikan / pelatihan ekonomi, perbankan & lembaga keuangan syariah yang berkualitas & profesional, sehingga dapat menghasilkan SDI (professional & human capital) yang sesuai kebutuhan industri secara berkesinambungan.*
- *Menyediakan tenaga pengajar / trainer yang profesional yang dibutuhkan oleh industri (terdiri dari para teoritis maupun praktisi dari industri terkait).*



- *Menyediakan fasilitas yang lengkap, up to date, termasuk teknologi yang diperlukan (seperti perpustakaan, ruang praktek / simulasi, dll.)*
- *Melaksanakan program "Training for Trainers" utk menghasilkan pelaku / pegiat yang kompeten bagi industri.*
- *Perlu adanya program sertifikasi yang didukung oleh badan otoritas bagi SDI di industri perbankan & lembaga keuangan syariah lainnya.*
- *Dan lain-lain.*





***Program & Training
Development***

(An Illustration)

Program Development

- ***SWOT Analysis***

- ***Governance***

- ***Stake Holders***

- ***Partnership & Technology***



- ***Customers***

- ***Research & Development***

- ***Product & Services***

Human Capital

- ***Human Capital Management***, *means:*

People = Strategic Assets

People = Strategic Partners



Human Capital

- *Human Capital Management, means:*

People = Strategic Assets

People = Strategic Partners

- *Meanings?* *People treatment – The new paradigms of Human Capital*
- *How to lead them?* *Transformational Leadership*
- *How to manage them?* *Human Capital Management*
- *How to develop them?* *Human Capital Competence Development Plan*



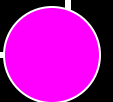
US Human Capital Standards

- 1. Strategic Alignment***
- 2. Workplace Planning & Development***
- 3. Leadership & Knowledge Management***
- 4. Result-Oriented Performance Culture***
- 5. Talent***
- 6. Accountability***



Successful Criteria in Human Capital Development

CRITERIA	DESCRIPTION	EVALUATION TOOLS
<ul style="list-style-type: none"> KNOWLEDGE: Org. Knowledge & Know How 	<ul style="list-style-type: none"> <i>What I know</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Track record</i> <i>Career highlight</i> <i>Technical Tests</i>
<ul style="list-style-type: none"> EXPERIENCE: Job Exposure 	<ul style="list-style-type: none"> <i>What I have done</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Track record</i> <i>Career highlight</i>
<ul style="list-style-type: none"> COMPETENCIES / DIMENSION: Behaviors 	<ul style="list-style-type: none"> <i>What I can do</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Assessment Centre</i>
<ul style="list-style-type: none"> PERSONALITY PROFILE 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Who I am</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Personality Inventory</i>



An orange, cloud-like shape with a black outline and a grey drop shadow, centered on a black background. The text "Training & Development" is written inside the cloud in a green, italicized font.

*Training &
Development*

Training & Development

- **TRAINING & DEVELOPMENT**

are process

that attempt to provide an employee

with information,

skills, &

an understanding of

the organization & its goals.



- *In addition,*
TRAINING & DEVELOPMENT
*are designed to help a person
continue to make positive contributions
in the form of good performance.*



- **TRAINING,**
helps employees do their current work better.
- **DEVELOPMENT,**
prepares individuals for the future.
It focuses on learning & personal development.

*Diagnosis, prescription, implementation, & evaluation are each extremely important in **Training & Development.***



- **All training consists of 4(four) major ingredients:**

- **The information of the training**

(is the content of the training program & is defined during task analysis)

- **The performance outcomes**

(describe what the trainees will do with the information you provide)

- **The instructional methods &**

(are the "active psychological ingredients" of the training program)

- **The instructional media.**

(are the delivery devices that "carry" the instructional methods).



Penutup

3

Ya Allah,

tolonglah kami

*agar senantiasa **ingat** kepada-Mu*

juga senantiasa

***bersyukur** kepada-Mu*

*sehingga **ibadahku***

senantiasa indah di mata-Mu

Ya Allah,

**sesungguhnya kami
berlindung kepada-Mu dari**

ilmu yang tidak bermanfaat,

hati yang tidak khusyu',

do'a yang tidak didengar, dan

amal yang tidak diterima.

بِاللَّهِ التَّوْفِيقُ وَالْهُدَايَةُ
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ
وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ



Tammnat

الحمد لله رب العالمين